

**EFEKTIVITAS SUPERVISI AKADEMIK BERBASIS COACHING PADA
PENINGKATAN KINERJA GURU DI SD NEGERI TLOGOMOJO REMBANG**

Ali Wahyudi¹, Imamuddin Said², Soedjono³

^{1,2}Universitas PGRI Semarang

³Program Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang

Alamat e-mail: wahyudi695@gmail.com

ABSTRACT

Academic supervision is one of the principal's duties to improve the quality of teachers and learning in the school. Teachers play an important role in influencing the quality of learning and education, so the quality of the learning process in the classroom needs to be improved. Based on the 2024 education report card, the quality of learning at Sekolah Dasar Negeri Tlogomojo has decreased by 7.99% from 2023, so reflection and improvement in learning is needed. To improve teacher performance, schools must carry out coaching so that the quality of learning in schools can be carried out optimally. The aim of this research is to describe the coaching approach for teachers in implementing learning at Sekolah Dasar Negeri Tlogomojo. This research is qualitative research with the type of School Action Research in two cycles (cycle I-coaching-cycle II). The research subjects were 8 teachers at Sekolah Dasar Negeri Tlogomojo (6 class teachers and 2 subject teachers). Data collection techniques were carried out using observation, interviews and documentation. Based on the results of observations after coaching, it is known that there are positive changes in teacher performance which can be seen from the improvement in overall assessment aspects, namely from the introductory, core and closing activities during classroom learning. So it can be concluded that action research contributes to improving teacher performance in schools.

Keywords: Academic supervision, coaching, learning quality

ABSTRAK

Supervisi akademik merupakan salah satu tugas kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas guru dan pembelajaran di kelas. Guru memegang peranan penting dalam memengaruhi kualitas pembelajaran dan pendidikan sehingga perlu ditingkatkan kualitasnya dalam proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan rapor Pendidikan tahun 2024, kualitas pembelajaran di SD Negeri Tlogomojo mengalami penurunan 7,99% dari tahun 2023 sehingga diperlukan refleksi dan perbaikan dalam pembelajaran. Untuk memperbaiki kinerja guru, maka sekolah harus melakukan pembinaan (*coaching*) agar kualitas pembelajaran di sekolah bisa dilakukan dengan maksimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pendekatan *coaching* pada guru dalam melaksanakan pembelajaran di SD Negeri Tlogomojo. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis *Penelitian Tindakan Sekolah* pada dua siklus (siklus I-*coaching*-siklus II). Subjek penelitian

adalah 8 guru di SD Negeri Tlogomojo (6 guru kelas dan 2 guru mapel). Teknik pengambilan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil observasi setelah dilakukan *coaching*, diketahui bahwa terdapat perubahan yang positif kinerja guru yang dapat dilihat dari peningkatan aspek-aspek penilaian secara keseluruhan yaitu dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup ketika pembelajaran dalam kelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan berkontribusi dalam peningkatan kinerja guru di sekolah.

Kata Kunci: Supervisi akademik, *coaching*, kualitas pembelajaran

A. Pendahuluan

Supervisi akademik merupakan salah satu fungsi mendasar (*essential function*) dalam keseluruhan program sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Peraturan Direktorat Jenderal GTK Nomor 7607 tahun 2023 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Kinerja Guru dan Kepala Sekolah menyatakan bahwa salah satu tugas dari kepala sekolah yaitu melakukan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan (Harly et al. 2024; Kemendikbud 2023). Supervisi akademik berhubungan dengan pembelajaran yang berkualitas karena memerlukan guru profesional yang dapat dibentuk melalui supervisi akademik secara efektif (Santosa and Nusyirwan 2019).

Guru memegang peran penting dalam proses pembelajaran. Kinerja guru merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kualitas pendidikan karena berdampak

langsung pada keberhasilan proses pembelajaran siswa (Putra and Hariri 2023). Supervisi akademik dilakukan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru, memastikan proses pembelajaran di sekolah berjalan sesuai ketentuan dan tujuan yang ditetapkan serta mendorong guru dalam meningkatkan kompetensinya dan memiliki komitmen dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya (Santosa and Nusyirwan 2019).

Coaching merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan dalam pengembangan dalam sebuah organisasi. Hal ini karena terdapat keselarasan antara peran coaching dalam meningkatkan kinerja dan memfasilitasi pembelajaran (Lyons and Bandura 2021; Setianingsih and Hanif 2024). Coaching dalam pendidikan didefinisikan sebagai proses kolaboratif yang berorientasi pada solusi, berorientasi pada hasil,

dan sistematis yang mendorong pertumbuhan efisiensi kerja, pengalaman mengajar, dan kompetensi pribadi. Coaching berfokus pada pengembangan diri guru melalui percakapan dua arah yang mendorong refleksi dan pemecahan masalah secara mandiri. Pendekatan ini dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dalam upaya meningkatkan kinerja guru di sekolah (Winarti 2024).

Kegiatan supervisi akademik yang dilakukan di SD Negeri Tlogomojo Rembang bertujuan untuk membantu guru dalam mengembangkan kemampuan mengajar mereka. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan, pelaksanaan supervisi akademik sering kali belum optimal, karena sebagian besar guru yang merasa terbebani dan khawatir akan penilaian yang diberikan oleh kepala sekolah. Coaching berfokus pada pengembangan diri guru melalui percakapan dua arah yang mendorong refleksi dan pemecahan masalah secara mandiri. Pendekatan ini dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dalam upaya

meningkatkan kinerja guru di sekolah (Winarti 2024).

Meskipun pendekatan coaching memiliki banyak manfaat, implementasinya tidak selalu mudah. Beberapa tantangan yang dihadapi di SD Negeri Tlogomojo Rembang termasuk kurangnya kesiapan guru untuk menerima supervisi berbasis coaching, keterbatasan sarana dan prasarana, serta seringnya pergantian kepala sekolah yang dapat mengganggu kontinuitas program supervisi. Selain itu adanya paradigma lama ketika dilakukan supervisi guru akan menampilkan performa kinerja terbaiknya dan akan kembali kerutinitas kinerja seperti sediakala ketika supervisi sudah selesai.

Berdasarkan Laporan Rapor pendidikan SD Negeri Tlogomojo tahun 2024, capaian kualitas pembelajaran masih sedang dan mengalami penurunan 7,99% dari rapor pendidikan tahun 2023. Berdasarkan data tersebut, guru perlu melakukan refleksi dan perbaikan pembelajaran. Pendekatan yang tepat yang dapat dilakukan adalah dengan melaksanakan supervisi akademik berbasis coaching. Dengan adanya pendekatan ini, diharapkan guru dapat

lebih termotivasi dan mampu mengembangkan metode pengajaran yang lebih inovatif dan efektif, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah (Kemendikbud 2024).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah bagaimana teknik coaching diterapkan dalam supervisi akademik dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran setiap guru di kelas.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan model Penelitian Tindakan Sekolah berbasis *coaching*. Penelitian Tindakan Sekolah yaitu sebuah penelitian yang merupakan kerjasama antara peneliti dan guru, dalam meningkatkan kinerja guru agar menjadi lebih baik dalam menyusun proses pembelajaran (Rusdian AB et al. 2022; Sugiyono 2015). Subyek penelitian adalah 6 guru kelas dan 2 guru mapel di SD Negeri Tlogomojo, Penelitian dilakukan pada September-November 2024. Aspek yang diamati untuk menilai kualitas pembelajaran masing-masing guru dilihat dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup

pembelajaran. Instrumen penelitian adalah lembar observasi dan teknik pengambilan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis secara kualitatif dengan reduksi dan penarikan simpulan.

Penelitian Tindakan Sekolah ini dilakukan dengan siklus I yaitu siklus pra-coaching, coaching, dan siklus II pasca-coaching. Adapun prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu perencanaan instrument, melakukan tahap supervisi akademik dengan observasi dan wawancara, kemudian merefleksikan hasil supervisi akademik dengan menindaklanjuti hasil dengan metode coaching dan melakukan observasi siklus II atau pasca-coaching.

C. Hasil Penelitian

1. Observasi 1 (*pra coaching*)

Dari total 8 guru yang sudah diobservasi sesuai jadwal yang disepakati sebelumnya, diperoleh bahwa 4 dari 8 guru tidak melakukan kegiatan pendahuluan dengan maksimal. Setelah melakukan pengambilan kesimpulan dari data-data yang telah dikumpulkan diperoleh bahwa guru tidak mengaitkan materi pembelajaran

sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya, tidak menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran, tidak menyampaikan rencana kegiatan serta penilaian. Setelah dilakukan wawancara mereka mengatakan bahwa menyampaikan semua kegiatan pendahuluan akan menghabiskan terlalu banyak waktu yang digunakan untuk penyampaian materi inti pelajaran.

Dari aspek kegiatan inti, semua guru yang diobservasi sudah menyampaikan materi sesuai dengan kompetensi dasar dengan benar. Meskipun demikian jika dilihat dari pemanfaatan media pembelajaran, 2 dari 8 guru yang diobservasi tidak menggunakan sumber belajar yang bervariasi serta tidak memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi). Setelah dilakukan wawancara, kendala yang dihadapi para guru adalah karena menggunakan media TIK terlalu repot dan menghabiskan waktu untuk melakukan *setting* di kelas.

Adapun dilihat dari kegiatan penutup yang dilakukan, 5 dari 8 guru belum maksimal dalam menyampaikan kegiatan penutup. hal

ini dilihat dari kegiatan observasi yang dilakukan bahwa para guru tidak merangkum hasil pembelajaran dan tidak melakukan tindak lanjut untuk kegiatan pembelajaran berikutnya. Setelah dilakukan wawancara, hal ini disebabkan dari segi faktor siswa yang terburu-buru untuk istirahat/pulang dan ada beberapa siswa yang sangat lambat dalam menyelesaikan tugas selama pembelajaran sehingga sulit untuk memberikan arahan kegiatan pembelajaran berikutnya.

Setelah dilakukan pengamatan sebelum coaching, peneliti memberikan rekomendasi kepada semua guru dengan menjadwalkan pembimbingan tatap muka sesuai jadwal yang telah disepakati sebelumnya. Peneliti akan melakukan coaching secara tatap muka atau secara langsung dengan diskusi terarah sehingga guru dapat dengan nyaman memberikan pendapat dan menyimpulkan solusi atas permasalahan yang disepakati.

2. Pelaksanaan Coaching

Dari hasil kegiatan observasi pra coaching, peneliti menganalisis kendala atau pokok permasalahan dan membuat alternatif solusi yang bisa direkomendasikan bagi guru

terkait. Pada aspek pendahuluan pembelajaran, peneliti menemukan pokok masalah yang dihadapi seperti guru tidak mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman siswa, tidak menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran dan tidak menyampaikan rencana kegiatan serta penilaian. Rekomendasi yang diberikan pada coaching adalah guru bisa memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari yang mudah dipahami siswa sebelum masuk pada materi inti/teori agar para siswa lebih mudah memahami materi yang akan disampaikan.

Sementara itu, masalah yang ditemukan saat kegiatan inti pembelajaran adalah tidak menggunakan sumber belajar yang bervariasi dan tidak memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi). Rekomendasi yang diberikan adalah guru bisa memanfaatkan alat peraga atau media pembelajaran berbasis teknologi modern agar siswa tidak bosan karena terus menerus menggunakan *textbook* dan bekerja sama dengan guru mapel TIK atau

lainnya untuk membantu mempersiapkan pembelajaran.

Adapun pokok masalah kegiatan penutup pembelajaran adalah tidak merangkum hasil pembelajaran dan melakukan tindak lanjut untuk kegiatan pembelajaran berikutnya. Dalam hal ini, kendala yang dihadapi guru adalah karena para siswa cenderung terburu-buru untuk istirahat dan pulang ketika pelajaran jam terakhir. Rekomendasi yang ditawarkan adalah para guru dapat memberikan *ice-breaking* 15 menit sebelum jam pelajaran berakhir (10 menit *ice-breaking* dan 5 menit penyampaian kegiatan pembelajaran berikutnya). Hal ini dilakukan untuk menghindari rasa bosan siswa setelah melakukan pembelajaran inti.

3. Observasi 2 (pasca coaching)

Setelah pemberian caching/pembimbingan pada masing-masing guru, peneliti melakukan observasi tahap kedua, hal ini dilakukan untuk memberikan deskripsi apakah kegiatan pembelajaran yang dilakukan para guru mengalami perubahan atau tidak mengalami perubahan.

Dari segi pendahuluan, semua guru yang diobservasi telah melakukan semua kegiatan

pendahuluan secara maksimal. Hal ini dilihat dari 4 guru yang memiliki kendala dapat mengatasi kelemahannya dengan menerapkan solusi yang diberikan peneliti. Para guru cenderung mengatur waktu seperti 10-15 menit awal pembelajaran dimanfaatkan untuk menyampaikan tujuan, manfaat, penilaian dan memberikan ilustrasi awal terkait bab yang akan dipelajari.

Dilihat dari aspek kegiatan inti dapat disimpulkan bahwa semua guru telah mulai menggunakan media pembelajaran lain atau tidak terbatas pada buku text, namun juga melakukan praktek dengan alat peraga pembelajaran yang melibatkan siswa. Meskipun demikian, melibatkan media TIK masih menjadi kendala, hal ini disebabkan karena sarana dan prasarana yang ada masih terbatas seperti proyektor. Kendala ini tentu dapat menjadi masukan bagi pengawas sekolah untuk melakukan perbaikan atau menambah jumlah sarana yang dibutuhkan.

Dilihat dari aspek kegiatan penutup, para guru mulai menerapkan ice-breaking/games yang membuat siswa lebih fresh dan fokus menerima rangkuman akhir pelajaran serta para guru dapat memberikan arahan

kegiatan pada pertemuan berikutnya. Ice breaking yang dilakukan sangat bervariasi seperti melakukan tepuk-tepuk, bernyanyi dan games untuk mengurangi ketegangan selama jam pelajaran. Peneliti menemukan bahwa karena kelas yang diampu berbeda dengan perbedaan variasi umur siswa, tentu saja kendala yang dihadapi juga berbeda-beda, oleh karena itu peneliti mengajak para guru untuk memberikan pendapat sesuai dengan kelas yang diampu. Berdasarkan hasil analisis di atas, coaching terbukti efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Para guru menerima dengan baik arahan yang diberikan. Coaching juga menguatkan kerjasama antara kepala sekolah dengan para guru menjadi efektif.

D. Pembahasan

Setiap kepala sekolah memiliki harapan agar seluruh gurunya dapat mencapai tingkat profesionalisme yang tinggi. Hal ini akan membuat tugas-tugas kepala sekolah menjadi lebih positif. Secara realistis, tidak semua guru dapat langsung menjadi profesional sejak awal dan setiap guru memiliki tingkat profesionalisme yang berbeda-beda. Membangun

profesionalisme guru merupakan proses yang bertahap dan membutuhkan waktu untuk berkembang. Kepala Sekolah berperan penting dalam mengatasi kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran. Kepala Sekolah dapat memfasilitasi diskusi bersama guru untuk mencari cara meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui pertemuan kolaboratif, guru dapat berbagi ide dan pengalaman untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif (Hakim et al. 2021; Hulu, Rosita, and Rahman 2024). Selain itu, diskusi antarguru merupakan wadah yang baik untuk saling belajar dan berbagi pengetahuan. Hal-hal tersebut dapat difasilitasi dengan supervisi akademik. Melalui supervisi akademik dengan metode coaching, guru dapat mendapatkan umpan balik dan bimbingan untuk mengembangkan kompetensinya (Baga et al. 2024).

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan mengenai keseluruhan dampak metode coaching pada kinerja guru dan kualitas pembelajaran di sekolah. Peningkatan kinerja guru yang teramati dalam perubahan praktik pengajaran, motivasi yang meningkat,

dan kepercayaan diri yang ditingkatkan menunjukkan bahwa coaching bukan hanya sekadar strategi, tetapi suatu pendekatan yang mampu memberikan dampak positif dan terukur. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa metode coaching dalam supervisi akademik membawa perubahan positif yang nyata pada kinerja guru dan kualitas pendidikan di sekolah-sekolah yang menerapkannya. Peningkatan dalam motivasi, kepercayaan diri, dan keterampilan pengajaran guru bisa dijadikan bukti konkrit dari keberhasilan metode coaching dalam mencapai tujuan pengembangan kompetensi guru dan peningkatan pembelajaran di sekolah yang menjadi subjek penelitian (Juhadira et al. 2024; Tanggulangan and Sihotang 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan di beberapa tingkat pendidikan seperti yang dilakukan di 5 sekolah binaan Kota Kendari, 6 MI di Kota Semarang, MI Yahya Kota Bekasi, SDN 02 Wates Ngaliyan Semarang, SMP Negeri 1 Lolak Kabupaten Bolaang, SMK N 1 Bireun, SMA Kampung Laut dan SMA Sinar Dharman (Baga et al. 2024; Juhadira

et al. 2024; Lolowang, Weol, and Mamahit 2024; Mubinan, Fuad, and Sari 2024; Musini 2023; Setianingsih and Hanif 2024; Ulfah and Noviansah 2020).

Teknik coaching dalam supervisi akademik selain berfungsi sebagai alat umpan balik, juga berfungsi menciptakan hubungan kemitraan yang mendalam antara kepala sekolah sebagai coach dan guru sebagai coachee, mendorong terjadinya komunikasi dua arah yang efektif antara kepala sekolah dan guru, serta dapat memberdayakan guru dan mengeksplorasi proses kreatif guru. Supervisi akademik dengan teknik coaching menunjukkan bahwa guru yang terlibat memperlihatkan peningkatan motivasi internal, kepercayaan diri, dan peningkatan kualitas pembelajaran (Fatmawati, Su'ad, and Haryadi 2024).

E. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, di bawah ini merupakan simpulan yang didapatkan dalam penelitian ini.

1. Para guru dapat bekerja sama dengan baik selama proses supervisi dan melakukan kegiatan coaching dengan aktif.

2. Terjadi perubahan positif setelah dilakukan coaching yang dilihat dari kinerja guru dan kualitas dalam pembelajaran di kelas.
3. Peningkatan kinerja guru dapat dilihat dari peningkatan aspek-aspek penilaian secara keseluruhan yaitu dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup ketika pembelajaran dalam kelas.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan pendekatan kuantitatif agar diketahui tingkat kemaknaan coaching terhadap peningkatan kinerja guru di sekolah. Diharapkan supervisi akademik berbasis coaching di SD Negeri Tlogomojo dapat dilakukan secara sistematis dan dapat diterapkan di sekolah-sekolah di Kabupaten Rembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Baga, Sisean, Taufiqurrahman Taufiqurrahman, Fuat Alfauzi, and A. Winda. 2024. "Implementasi Supervisi Akademik Dengan Teknik Coaching Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Universitas Negeri Jakarta , Indonesia SMA Sinar Dharma Jakarta , Indonesia." 1(3).
Fatmawati, Nining, Su'ad, and Ahmad

- Haryadi. 2024. "Teknik Coaching Dalam Supervisi Akademik Untuk Peningkatan Kinerja Guru." *Scientia: Social Sciences and Humanities* 3(2):224–28. doi: 10.51773/sssh.v3i2.308.
- Hakim, Sovian, Sowiyah Sowiyah, Zulaikha Fitriyanti, and Ryzal Perdana. 2021. "The Effect of Academic Supervision in Improving Teacher Performance: A Literature Review." doi: 10.4108/eai.16-10-2020.2305197.
- Harly, Muhammad Riadhi, Nasib Samsuri Lubis, H. Muhammad Syaifuddin, and Muslim Afandi. 2024. "The Role of Academic Supervision in Controlling the Curriculum." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP)* 8(3):1765–69. doi: 10.58258/jisip.v7i1.7139/http.
- Hulu, T., T. Rosita, and A. Rahman. 2024. "The Effect of Academic Supervision and Teacher Professionalism on Student Learning Outcomes." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13(1):343–50.
- Juhadira, Juhadira, Hasniati Hasniati, Ririk Ririk, Lilianti Lilianti, and Nasir Nasir. 2024. "Implementasi Metode Coaching Dalam Supervisi Akademik." *Jurnal Ilmu Manajemen Sosial Humaniora (JIMSH)* 6(1):1–11. doi: 10.51454/jimsh.v6i1.404.
- Kemendikbud, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2023. "Peraturan Direktur Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan." *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*.
- Kemendikbud, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2024. *Laporan Rapor Pendidikan SD Negeri Tlogomojo Tahun 2024 (Hasil Asesmen Nasional 2023)*.
- Lolowang, Yetty, Wolter Weol, and Meyke M. Mamahit. 2024. "Penerapan Supervisi Akademik Berbasis Coaching Pada Guru Pak Di SMP Negei 1 Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow Yetty Lolowang 1 , Wolter Weol 2 , Meyke M. Mamahit 3 Pascasarjana Institut Agama Kristen Negeri Manado." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10(19):46–58.
- Lyons, Paul, and Randall P. Bandura. 2021. "Coaching to Enhance Learning and Reinforce Commitment." *International Journal of Evidence Based Coaching and Mentoring* 19(2):100–114. doi: 10.24384/5tmz-7d51.
- Mubinan, Fathan, Nurhattati Fuad, and Eliana Sari. 2024. "Academic Supervision through Coaching Techniques to Enhance Teachers' Professional Competence." *International Journal of Social Science and Human Research* 7(07):5517–22. doi: 10.47191/ijsshr/v7-i07-100.
- Musini. 2023. "Peningkatan Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Di Kelas Dengan Pendekatan Coaching Semarang." *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)* 8(2):78–84.
- Putra, Surya Purnama, and Hasan Hariri. 2023. "The Effect of Principal Supervision on Teacher Performance: Literature Review." *Jurnal Humaniora Dan Ilmu Pendidikan* 2(2):63–70. doi: 10.35912/jahidik.v2i2.1648.
- Rusdiman AB, Paningkat Siburian, Saut Purba, and Osberth Sinaga. 2022. "Academic Supervision Model In Improving Teacher Performance." *International*

- Journal Of Humanities Education and Social Sciences (IJHESS)* 1(6):863–71. doi: 10.55227/ijhess.v1i6.171.
- Santosa, Hari, and Nusyirwan. 2019. *Bahan Ajar Pengantar Supervisi Akademik*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Setianingsih, Emy, and Muhammad Hanif. 2024. "Supervisi Akademik Dengan Coaching Model Tirta Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah." *EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran* 4(2):60–70. doi: 10.51878/educational.v4i2.2891.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta.
- Tanggulungan, Liliana, and Hotmaulina Sihotang. 2023. "Coaching Model Tirta Dalam Supervisi Akademik: Strategi Inovatif Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7(3):31399–407.
- Ulfah, Maria, and Ahmad Noviansah. 2020. "Supervisi Coaching: Peningkatan Kinerja Mengajar Guru." *Al-Azkiya: Jurnal Pendidikan MI/SD* 2(2):119–28.
- Winarti, Mimin. 2024. "The Principal's Efforts in Implementing Coaching-Based Academic Supervision for Mobilizing Teachers." *PPSDP International Journal of Education* 3(1):147–54. doi: 10.59175/pijed.v3i1.201.